

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang struktur kepribadian dan konflik internal tokoh Kou Tanaka dalam film *Ao Haru Ride* karya Sakisaka Io dengan menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud dan Kurt Lewin diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah di bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut dijelaskan menjadi dua kesimpulan yaitu mengenai struktur kepribadian dan konflik internal tokoh Kou Tanaka dalam film *Ao Haru Ride*.

Pertama, menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama Kou Tanaka berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud adalah adanya ketidakseimbangan pada struktur kepribadian Kou Tanaka yaitu antara id dan superego, di mana superego Kou lebih dominan dibandingkan dengan id. Rasa bersalah Kou yang memengaruhi kepribadiannya sebagai akibat dari superego yang lebih dominan sehingga menimbulkan kecemasan moral. Kecemasan moral merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri (Karauwan, 2020: 4). Oleh sebab itu ketika suara hati Kou bertentangan dengan nilai moral hal tersebut membuat Kou mengalami perasaan bersalah dan cenderung lebih mengikuti nilai moral dan mengabaikan keinginan hatinya. Dalam hal ini kecemasan nilai moral Kou berupa *Ninjo* dan *Omoiyari* yang mana merupakan budaya Jepang. Nilai superego Kou berupa sikap berbakti terhadap orang tua, mementingkan orang lain dibandingkan diri sendiri dan peduli dengan sesama manusia.

Kedua menunjukkan bahwa konflik internal yang terjadi pada tokoh Kou Tanaka dalam film *Ao Haru Ride* yaitu terdapat tiga bentuk konflik. Pertama ada konflik mendekat-mendekat terjadi karena adanya tegangan dan kekuatan menghambat sehingga Kou menggunakan valensi positif untuk menyelesaikan konflik. Kedua terdapat tiga bentuk konflik menjauh-menjauh yang terjadi karena adanya kekuatan pendorong, kebutuhan pribadi, kebutuhan semu dan lokomosi sehingga Kou menggunakan valensi negatif untuk menyelesaikan konflik. Ketiga ada konflik mendekat-menjauh yang terjadi karena adanya lokomosi dan kekuatan pendorong sehingga Kou menggunakan valensi positif untuk menyelesaikan konfliknya. Perwujudan konflik internal yang dialami tokoh Kou meliputi kebimbangan dalam menghadapi masalah, pertentangan yang tidak sesuai dengan nilai moral, masa lalu yang belum selesai dan luka, serta perasaan bersalah Kou terhadap kematian ibunya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai struktur kepribadian dan konflik internal tokoh Kou Tanaka. Pertama, Kou Tanaka tidak memiliki kecenderungan psikis meskipun struktur kepribadiannya tidak seimbang akan tetapi superego Kou mampu menyeimbangkan dorongan id yaitu dengan menerima perasaan Kou. Kedua, konflik yang dominan yang dialami yaitu konflik menjauh-menjauh yang mana Kou lebih memilih untuk menghindari konflik dengan upayanya menggunakan valensi negatif yaitu mengurangi tegangan yang berarti bahwa dalam keputusannya dipengaruhi oleh superego. Jadi, tokoh Kou Tanaka dalam film *Ao Haru Ride* dapat menyelesaikan konflik dengan baik.

## 5.2 Saran

Film adalah media gambar yang bergerak dalam serangkaian peristiwa. Film tidak hanya menjadi media hiburan saja, akan tetapi dalam film dapat belajar bagaimana seorang tokoh menyelesaikan masalah atau seperti bagaimana nilai moral yang terkandung di dalam film tersebut sehingga bisa dapat dijadikan bahan pertimbangan saat mengalami kondisi yang sama. Seperti halnya dengan film *Ao Haru Ride* yang berhasil menarik banyak orang untuk menontonnya karena kesamaan kondisi yang dialami tokoh dan cerita sangat berkaitan dengan apa yang dirasakan di dunia nyata. Dengan film ini dapat memberikan gambaran permasalahan yang sering dihadapi remaja pada umumnya dan bagaimana solusi untuk menyelesaikannya.

Dalam penelitian selanjutnya penulis berharap untuk mencoba mengambil fokus yang berbeda. Misalnya nilai moral pada film, mekanisme pertahanan tokoh, kecemasan moral tokoh utama dan lain-lain. Melalui penelitian ini penulis berharap ketika mengalami konflik internal dapat mengambil keputusan, solusi dan upaya penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikannya sehingga tidak menyesal dikemudian hari. Bagi penonton, selain menjadi hiburan sebuah film juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan. Baik itu dari alur cerita ataupun dari segi penyelesaian konfliknya.